

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan resepsi masyarakat Purwokerto tentang pesan persatuan dan kebhinnekaan pada baliho kepak sayap kebhinnekaan dijabarkan sebagai berikut.

1. Setiap informan memiliki penerimaan dan pemaknaan yang berbeda-beda terkait pesan persatuan dan kebhinnekaan pada baliho kepak sayap kebhinnekaan. Perbedaan resepsi informan disebabkan perbedaan latar belakang sosial setiap informan sehingga pemaknaan yang dihasilkan juga berbeda-beda. Faktor yang menjadi latar belakang resepsi informan antara lain keluarga, pendidikan, tayangan media dan *personal interest*.
2. Lebih dalam lagi terdapat tiga hal yang mempengaruhi penerimaan dan pemaknaan informan terhadap pesan pada baliho Kepak Sayap Kebhinnekaan. Ketiga hal tersebut adalah Prinsip, Ideologi dan Rasa Kemanusiaan. Isya dan Hendy adalah informan yang dipengaruhi oleh prinsip dalam memaknai pesan. Sementara Mas Farid dan Kak Anisa memiliki ideologi yang berlawanan dengan pembuat pesan sehingga berpengaruh terhadap pemaknaan mereka. Tiga informan lainnya yaitu Vinda, Siti dan Kak Anisa dipengaruhi rasa kemanusiaan yang akhirnya mempengaruhi penerimaan dan pemaknaan mereka.
3. Resepsi informan dikelompokkan menjadi tiga kelompok menurut Stuart Hall yaitu *dominant reading*, *negotiated reading* dan *oppositional reading*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak satupun dari informan yang berada pada kelompok *dominant reading*. Hal tersebut dapat diartikan tidak ada satupun informan yang menerima dan sejalan dengan pesan persatuan dan kebhinnekaan pada baliho kepak sayap kebhinnekaan. Sementara itu, terdapat tiga orang yang masuk pada kelompok *negotiated reading*. Pada kelompok ini informan pada batas tertentu sejalan dengan pesan akan tetapi pada batas lain informan tetap memiliki alternatif pemaknaannya sendiri. Kelompok paling banyak pada penelitian ini adalah kelompok *oppositional reading*. Sebanyak empat orang secara tegas menolak pesan yang disampaikan pada baliho tersebut dan membuat alternatif pemaknaannya sendiri. Alternatif pemaknaan paling banyak

menunjukkan bahwa informan melihat baliho tersebut hanya sebagai media kampanye Puan Maharani dan PDI Perjuangan.

4. Informan yang sebagian besar merupakan generasi Z banyak yang secara personal tidak tertarik terhadap isu politik. Dari tujuh informan menunjukkan bahwa empat informan tidak tertarik pada politik dan tiga sisanya menunjukkan ketertarikan pada politik. Peneliti menemukan bahwa tiga informan yang tertarik pada politik memiliki kesamaan yaitu menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sementara empat informan yang tidak memiliki ketertarikan terhadap politik menempuh pendidikan dibidang lain seperti pendidikan, kesehatan dan peternakan.
5. Informan secara umum tidak menerima dan memaknai pesan sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat pesan. Hal tersebut dikarenakan representasi pesan persatuan dan kebhinnekaan tidak ditampilkan menggunakan kode budaya dominan yang mudah dipahami oleh informan. Sebagaimana kecil lainnya masih memahami segala sesuatu yang dibuat oleh partai politik tentu memiliki muatan politik didalamnya.
6. Informan mampu secara aktif membuat pemaknaan pada isi media sesuai dengan pikiran dan intepretasi masing-masing. Hal tersebut menunjukkan khalayak bukan sesuatu yang bersifat pasif dalam menerima dan memaknai isi media..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai resepsi masyarakat Purwokerto tentang pesan persatuan dan kebhinnekaan pada baliho kepak sayap kebhinnekaan, maka peneliti memberikan saran sebagai upaya meningkatkan kualitas lembaga partai politik atau lembaga lainnya yang akan menyampaikan pesan melalui media baliho atau media lain. Saran tersebut antara lain;

1. Bagi Komunikator Politik

Sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian bahwa pesan persatuan dan kesatuan tidak diterima oleh khalayak secara umum. Hal tersebut dikarenakan pesan direpresentasikan menggunakan simbol atau kode yang tidak dipahami oleh khalayak umum. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan kode budaya dominan dalam

menyampaikan pesan. Harapannya dengan menggunakan kode yang sudah dipahami oleh khalayak, pesan tersebut dapat diterima dengan mudah sesuai dengan maksud dan tujuan pesan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya mengenai resepsi pada isi media, diharapkan peneliti dapat memahami terlebih dahulu terkait pesan/teks. Selanjutnya peneliti juga lebih cermat dan mendalam dalam menggali latar belakang informan yang menjadi kunci dari keberagaman pemaknaan yang ada pada diri informan.

